

BAB V

PEMBAHASAN

Banyak metode dalam ilmu statistika maupun ekonometrika untuk menghitung peramalan salah satunya adalah Metode *Box Jenkins* (ARIMA), Mudrajad Kuncoro mengutip dari Kennedy, metode ini termasuk dalam pendekatan ekonometrika yang menggunakan variabel-variabel independen seperti yang dianjurkan menurut teori ekonomi. Metode ini memilih hanya mengandalkan perilaku masa lalu dari variabel yang diramal.¹

Metode Box-Jenkins berbeda dengan kebanyakan model peramalan lainnya karena tidak mengasumsikan suatu pola tertentu dari data historis yang diramal dan apabila digunakan untuk jangka pendek. Dengan adanya hasil peramalan maka dapat berpengaruh pada suatu perusahaan atau instansi, untuk melakukan strategi dan keputusan apa yang diambil guna mengantisipasi peningkatan atau penurunan pada hasil peramalan profit pembiayaan *murābahah* di Bank Syariah Mandiri pada periode triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013.

A. Penerapan Metode *Box Jenkins* Profit Pembiayaan *Murābahah* di Bank Syariah Mandiri

Untuk mendapatkan hasil peramalan dari tujuan penerapan metode *box jenkins* maka perlu dilakukan beberapa langkah menurut

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 174.

Agus Widarjono², langkah pertama yang dilakukan adalah Uji Stasioner. Analisis runtun waktu, seperti pendekatan *box jenkins*, mendasarkan analisis pada data runtun waktu yang stasioner (*stationary time series*). Arti stasioner adalah apabila suatu data runtun waktu memiliki rata-rata dan memiliki kecenderungan bergerak menuju rata-rata.³

Metode yang digunakan adalah *unit root test Augmented Dickey-Fuller*, dalam pengujian data pada tingkat level dan *first difference* data *series* belum stasioner karena nilai ADF lebih kecil daripada *test critical value* mac kinnon dan probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), data baru mengalami stasioner ketika dilakukan pengujian data pada *second difference* karena nilai ADF lebih besar daripada *test critical value* mac kinnon dan probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05).

Langkah selanjutnya adalah identifikasi model, dalam identifikasi ini ditentukan nilai p,d,q. Dalam tahap identifikasi, digunakan fungsi estimasi autokorelasi (ACF) dan fungsi autokorelasi parsial (PACF). Dilihat dari hasil uji stasioneritas yang ada diduga adanya faktor trend dalam data maka model yang digunakan adalah model ARIMA (1,2,0).

Setelah identifikasi model dilakukan, langkah selanjutnya yaitu estimasi parameter untuk menentukan model ARIMA yang tepat untuk data penelitian. Dalam estimasi parameter dalam penelitian ini terdapat empat model yang akan diuji untuk mendapatkan model yang tepat yaitu

² Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Ekonosia, 2009), 277.

³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), 170.

model ARIMA (1,2,0), model ARIMA (1,2,1), model ARIMA (1,2,2), dan model ARIMA (2,2,1). hasil dari uji estimasi yang diperoleh adalah nilai probabilitas model ARIMA (1,2,2) dengan nilai probabilitas (0,0021,0,0000,0,0000), dan pada model ARIMA (2,2,1) dengan nilai probabilitas (0,0007,0,0334,0,0023) hasil tersebut sudah signifikan pada $\alpha = 5\%$ karena nilai probabilitas tersebut kurang dari 5%. Untuk data yang sudah signifikan dapat dilihat dari AIC dan SIC, menurut Wing Wahyu Winarno, model dengan nilai AIC dan SIC yang lebih kecil memiliki kualitas yang lebih baik dan sebaiknya model itulah yang di pilih.⁴ Untuk hasil estimasi AIC dan SIC model ARIMA (1,2,2) adalah AIC 30.38610 dan SIC 30.48503, sedangkan untuk model ARIMA (2,2,1) nilai AIC 28.73463 dan SIC 28.88167, maka dapat disimpulkan bahwa model ARIMA (2,2,1) yang akan dipilih karena dilihat dari nilai AIC dan SIC nilai pada model tersebut lebih kecil dibandingkan dengan model ARIMA (1,2,2).

Ketika sudah dilakukan estimasi parameter maka langkah selanjutnya adalah melakukan peramalan pada data dengan model ARIMA (2,2,1).

B. Nilai Profit Pembiayaan *Murābahah* di Bank Syariah Mandiri

Nilai profit yang didapat pada hasil peramalan pembiayaan *Murābahah* di Bank Syariah Mandiri triwulan pertama 2009 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013 adalah:

⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2007), 31.

Tabel 5.1
Hasil peramalan profit pembiayaan *murābahah*

Tahun	Hasil Peramalan (dalam jutaan)	Persentase
2014.I	2103198	-44%
2014.II	2189655	4%
2014.III	2276252	4%
2014.IV	2360821	4%

Dapat dilihat bahwa pada setiap triwulan pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada profit yang diperoleh oleh bank, akan tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 hasil peramalan tahun 2014 mengalami penurunan.

Tabel 5.2
Hasil peramalan profit pembiayaan *murābahah*

Tahun	Hasil Peramalan (dalam jutaan)	Persentase
I/2012	647.497	-235%
II/2012	1.387.840	114%
III/2012	2.172.916	36%
IV/2012	3.077.632	29%
I/2013	853.978	-252%
II/2013	1.815.446	113%
III/2013	2.724.387	50%
IV/2013	3.773.500	39%
2014.I	2103198	-44%
2014.II	2189655	4%
2014.III	2276252	4%
2014.IV	2360821	4%

C. Penerapan Metode *Box Jenkins* untuk Peramalan Profitabilitas Pembiayaan *Murābahah* dalam Pengambilan Keputusan

Dari peramalan pembiayaan *murābahah* di atas, pembiayaan *murābahah* termasuk dalam kategori keputusan dalam keadaan pasti, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan profit pembiayaan *murābahah* dari tahun ke tahun. Pada triwulan keempat tahun 2012 profit *murābahah*

sebesar 3.077.632.000.000, dapat dilihat juga pada triwulan keempat pada tahun 2013 profit pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 695.868.000.000 dengan total profit 3.773.500.000.000.

Menurut bapak Affan evaluasi kerja yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri umumnya dilakukan rapat kerja triwulan, dan dalam jangka waktu satu tahun. Untuk evaluasi kerja yang dilakukan pada rapat kerja triwulan keputusan yang didapat adalah strategi promosi yang terdiri dari harga promo, *event*, dan kerjasama *developer*. Untuk jangka waktu satu tahun keputusan yang didapat adalah strategi laba, margin, dan dana murah.⁵

Sebagaimana data Bank Syariah Mandiri tentang profit triwulan, maka keputusan yang seharusnya diambil oleh Bank Syariah Mandiri untuk mengantisipasi adanya penurunan pembiayaan *murābahah* adalah:

1. *Event*

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat konsumtif penduduk Indonesia per september 2013 sebesar 38,92% persentase tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan september 2012 sebesar 37,96% dan september 2011 sebesar 36,89%.⁶

Melihat persentase dana konsumtif diatas, Bank Syariah Mandiri sebagai instansi keuangan syariah harus melihat peluang konsumtif penduduk Indonesia.

⁵ Bapak Affan (Manajer Marketing di Bank Syariah Mandiri KCP Tropodo Sidoarjo), *Wawancara*, Sidoarjo, 07 Juli 2014.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang*, <http://www.bps.go.id> diakses pada 02 Juli 2014.

Pelaksanaan *event* merupakan salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri, promosi melalui *event* merupakan hal yang sangat membantu Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan jumlah nasabah terutama nasabah pembiayaan *murābahah*.

Salah satu *event* terkait dengan pembiayaan *murābahah* adalah *event* dana murah yang diadakan Bank Syariah Mandiri pada tanggal 2-3 Mei 2013, pengadaan *event* seperti itu tentu akan meningkatkan jumlah nasabah, penawaran dana murah dengan persyaratan yang mudah menjadi prioritas utama Bank Syariah Mandiri.

2. Pengadaan Brosur dan *personal selling*

Memaksimalkan pengadaan brosur dalam pemasaran produk terbilang masih sangat efektif untuk mempengaruhi minat konsumen. Sebab selain biaya produksi brosur yang terbilang cukup ringan, keberadaannya mampu menjelaskan produk atau jasa secara detail. Mulai dari kelebihan produk, keuntungan yang diperoleh konsumen bila menggunakan produk atau jasa tersebut, serta bentuk fisik produk seperti warna, bahan, dan ukuran yang biasanya juga dicantumkan dalam sebuah brosur.

Sedangkan untuk *personal selling* adalah alat yang paling efektif dalam proses menghasilkan proses pembelian, terutama dalam membangun preferensi, keyakinan, dan tindakan pembelian. Adanya *personal selling* juga bertujuan untuk lebih dekat dengan konsumen. Allah swt berfirman dalam surat Al-An'am ayat 143:


 نَبِّؤُنِي بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar”⁷

pengetahuan yang disampaikan dari Al-Qur’an di atas sesuai dengan pengadaan brosur dan *personal selling* yang diberikan Bank Syariah Mandiri, dalam mempengaruhi calon nasabah untuk melakukan pembiayaan, bank memberikan informasi kepada nasabah dengan data yang ada.

Melihat jumlah peramalan di atas maka dana cadangan minimum yang harus disiapkan oleh Bank Syariah Mandiri sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Bagi Hasil}}{\text{Peramalan Profit}} \times \text{dana cadangan minimum}$$

Diketahui:

Bagi hasil: 30%

Peramalan profit triwulan I s/d IV 2014:

Tahun	Hasil Peramalan (dalam Jutaan)	Persentase
2014.I	2103198	-44%
2014.II	2189655	4%
2014.III	2276252	4%
2014.IV	2360821	4%

Dana cadangan minimum: 5%

$$1) (30\% : 2103198).5\% = 7.13\%$$

$$2) (30\% : 2189655).5\% = 6.85\%$$

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Saudi Arabia: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Raja Fadh), 212.

$$3) (30\% : 2276252) \cdot 5\% = 6.58\%$$

$$4) (30\% : 2360821) \cdot 5\% = 6.35\%$$

Tujuan dengan adanya Dana Cadangan minimum adalah untuk mengantisipasi jika ledakan nasabah terjadi.

Dari ketiga keputusan diatas bank seharusnya memanfaatkan peramalan sebagai acuan operasional perbankan dengan peramalan tersebut dapat dijadikan patokan dalam menentukan strategi kedepannya, sehingga Bank Syariah Mandiri sebagai Instansi Perbankan Syariah dapat melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada pasar.